

## **PERAN TENAGA MEDIS DALAM PELAYANAN KESEHATAN MASYARAKAT DI PUSKESMAS PEMBANTU LINGGANG AMER KECAMATAN LINGGANG BIGUNG KABUPATEN KUTAI BARAT**

**Martina Nurhayati<sup>1</sup>**

### **Abstrak**

*Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis peran tenaga medis dalam pelayanan kesehatan masyarakat di Puskesmas Pembantu Linggang Amer Kecamatan Linggang Bigung Kabupaten Kutai Barat dan mengidentifikasi faktor penghambat peran tenaga medis dalam pelayanan kesehatan masyarakat di Puskesmas Pembantu Linggang Amer Kecamatan Linggang Bigung Kabupaten Kutai Barat.*

*Metode penelitian ini yaitu pada jenis penelitian menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Fokus penelitian yaitu dalam penataan administrasi Puskesmas Pembantu, dalam pemeriksaan dan pengobatan pasien, pembinaan kesehatan di lingkungan sekolah, peningkatan kesehatan masyarakat melalui penyuluhan dan faktor penghambat peran tenaga medis dalam pelayanan kesehatan masyarakat. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan studi kepustakaan dan penelitian lapangan yang terdiri dari observasi dan wawancara. Analisis data yang digunakan adalah metode analisis data kualitatif model interaktif menurut Matthew B Miles, A. Michael Huberman dan Johnny Saldana.*

*Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran tenaga medis dalam pelayanan kesehatan masyarakat di Puskesmas Pembantu Linggang Amer Kecamatan Linggang Bigung Kabupaten Kutai Barat, yaitu dari segi penataan administrasi berdasarkan program kerja Puskesmas Linggang Bigung. Pemeriksaan dan pengobatan berdasarkan standar operasional prosedur (SOP). Pembinaan kesehatan di lingkungan sekolah berupa pembinaan UKS. Peningkatan kesehatan masyarakat melalui penyuluhan dilakukan pada saat kegiatan posyandu. Faktor penghambat peran tenaga medis dalam pelayanan kesehatan masyarakat di Puskesmas Pembantu Linggang Amer Kecamatan Linggang Bigung Kabupaten Kutai Barat yaitu tidak terdapatnya tenaga medis berupa dokter dan kurangnya sarana dan prasarana. Oleh karena itu secara nasional kebijakan untuk pengadaan dokter pada Puskesmas Pembantu khususnya di Linggang Amer ini dapat dijadikan suatu prioritas.*

**Kata Kunci :** Peran, Tenaga Medis, Pelayanan Kesehatan, Puskesmas Pembantu.

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Program Studi Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. E-mail. martinah68@gmail.com

## **PENDAHULUAN**

Penyelenggaraan pelayanan kesehatan untuk masyarakat ditingkat dasar di Indonesia adalah melalui Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) yang merupakan unit organisasi fungsional. Peningkatan kualitas layanan kesehatan di Puskesmas dirasa semakin penting, hal ini dikarenakan masyarakat semakin selektif untuk mendapatkan pelayanan kesehatan yang berkualitas, mereka sebagai pengguna jasa tidak hanya membayar namun menuntut pelayanan yang baik dan berkualitas mulai di awal hingga akhir. Oleh karena itu, dituntut peran tenaga kesehatan yang memberikan pelayanan secara profesional sesuai tugas pokok dan fungsi (tupoksi). Dimana seluruh sarana dan prasarana kesehatan tidak akan dapat berdaya guna apabila tidak didukung oleh tenaga medis yang baik dan profesional. Tanpa tenaga medis yang handal maka pelayanan kesehatan masyarakat tidak dapat berjalan dengan optimal.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2014 tentang Kesehatan dalam Pasal 11 Ayat 2 disebutkan jenis tenaga kesehatan yang termasuk dalam kelompok tenaga medis sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a terdiri atas dokter, dokter gigi, dokter spesialis, dan dokter gigi spesialis.

Pada Puskesmas Pembantu Linggang Amer tidak terdapat dokter sebagai tenaga medis, dimana peran dokter di Puskesmas Pembantu Linggang Amer digantikan oleh perawat yang bertugas mengusahakan agar fungsi puskesmas dapat diselenggarakan dengan baik dan dapat memberi manfaat kepada masyarakat di wilayah kerjanya dengan melaksanakan fungsi-fungsi manajerial, melakukan pemeriksaan dan pengobatan penderita, menerima rujukan dan konsultasi, mengkoordinir kegiatan penyuluhan kesehatan masyarakat, mengkoordinir pembinaan peran serta masyarakat melalui pendekatan PKMD.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Puskesmas Pembantu Linggang Amer jumlah kunjungan masyarakat di Puskesmas Pembantu Linggang Amer mengalami penurunan tiga tahun terakhir, yaitu pada tahun 2012 sebanyak 391 jiwa, tahun 2013 menurun menjadi 353 jiwa dan tahun 2014 terus menurun menjadi 297 jiwa. Padahal angka kesakitan di wilayah kerja Puskesmas Pembantu Linggang Amer mengalami peningkatan tiga tahun terakhir yaitu pada tahun 2012 sebanyak 402 jiwa, tahun 2013 meningkat menjadi 411 jiwa dan tahun 2014 terus menurun menjadi 428 jiwa. Dimana berdasarkan observasi di wilayah kerja Puskesmas Pembantu Linggang Amer, banyak masyarakat yang berobat ke non tenaga medis yaitu seperti dukun. Hal ini dikarenakan kurangnya kesadaran masyarakat terhadap pelayanan kesehatan tenaga medis di Puskesmas Pembantu Linggang Amer.

Adapun berdasarkan wawancara pendahuluan dengan Ketua RT yang ada di wilayah kerja Puskesmas Pembantu Linggang Amer, mengenai peran tenaga medis yaitu perawat di Puskesmas Pembantu Linggang Amer, diketahui bahwa perawat sudah baik dalam melakukan pemeriksaan dan pengobatan, akan tetapi jarang memberikan konsultasi medis pada pasien. Perawat sering memberikan pelayanan rujukan ke rumah sakit padahal masyarakat takut biaya berobat di rumah sakit mahal. Dengan melihat uraian di atas maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai masalah tersebut melalui proposal penelitian yang berjudul "Peran

Tenaga Medis Dalam Pelayanan Kesehatan Masyarakat Di Puskesmas Pembantu Linggang Amer Kecamatan Linggang Bigung Kabupaten Kutai Barat”.

### ***Perumusan Masalah***

1. Bagaimana peran tenaga medis dalam pelayanan kesehatan masyarakat di Puskesmas Pembantu Linggang Amer Kecamatan Linggang Bigung Kabupaten Kutai Barat ?
2. Apa saja faktor penghambat peran tenaga medis dalam pelayanan kesehatan masyarakat di Puskesmas Pembantu Linggang Amer Kecamatan Linggang Bigung Kabupaten Kutai Barat ?

### ***Tujuan Penelitian***

1. Untuk menganalisis peran tenaga medis dalam pelayanan kesehatan masyarakat di Puskesmas Pembantu Linggang Amer Kecamatan Linggang Bigung Kabupaten Kutai Barat.
2. Untuk mengidentifikasi faktor penghambat peran tenaga medis dalam pelayanan kesehatan masyarakat di Puskesmas Pembantu Linggang Amer Kecamatan Linggang Bigung Kabupaten Kutai Barat.

### ***Manfaat Penelitian***

1. Manfaat Teoritis  
Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah pemikiran secara intelektualitas dibidang ilmu administrasi negara, serta dapat meningkatkan kemampuan analisa ilmiah dalam mencermati fenomena-fenomena peran tenaga medis dalam pelayanan kesehatan masyarakat.
2. Manfaat Praktis  
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan evaluasi serta sumbangan pemikiran bagi tenaga medis di Puskesmas Pembantu Linggang Amer serta pemerintah dalam upaya mengentaskan masalah kesehatan, terutama dalam hal memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat.

## **KERANGKA DASAR TEORI**

### ***Peran***

Peran adalah serangkaian perilaku yang diharapkan pada seseorang sesuai dengan posisi sosial yang diberikan baik secara formal maupun secara informal. Peran didasarkan pada preskripsi (ketentuan) dan harapan peran yang menerangkan apa yang individu-individu harus lakukan dalam suatu situasi tertentu agar dapat memenuhi harapan-harapan mereka sendiri atau harapan orang lain menyangkut peran-peran tersebut (Friedman, 2006:152).

### ***Pengertian Pelayanan Publik***

Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik disebutkan pengertian pelayanan publik merupakan kegiatan atau rangkaian kegiatan dalam rangka pemenuhan kebutuhan pelayanan sesuai dengan peraturan perundang-undangan bagi setiap warga negara dan penduduk atas barang, jasa, dan/atau pelayanan administratif yang disediakan oleh penyelenggara pelayanan publik.

### ***Peran Tenaga Medis Puskesmas***

Pada Ayat 2 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2014 tentang Kesehatan disebutkan jenis tenaga kesehatan yang termasuk dalam kelompok tenaga medis sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a terdiri atas dokter, dokter gigi, dokter spesialis, dan dokter gigi spesialis. Adapun peran tenaga medis yang disebutkan dalam tugas pokok dan fungsi di Puskesmas Pembantu Linggang Amer.

### ***Definisi Kesehatan***

Menurut Mu'rifah (2007:14) kesehatan adalah segala usaha dan tindakan seseorang untuk menjaga, memelihara, dan meningkatkan derajat kesehatannya sendiri dalam batas-batas kemampuannya, agar mendapatkan kesenangan hidup dan mempunyai tenaga kerja yang sebaik-baiknya.

### ***Pelayanan Kesehatan Masyarakat***

Pelayanan kesehatan menurut Azwar (2010:21) yaitu menunjuk pada tingkat kesempurnaan penampilan pelayanan kesehatan yang dapat memuaskan setiap pemakai jasa pelayanan kesehatan sesuai dengan tingkat kepuasan rata-rata penduduk, tata cara penyelenggaraannya sesuai dengan standar dan kode etik profesi yang telah ditetapkan.

### ***Konsep Dasar Puskesmas***

Puskesmas adalah suatu unit pelaksana fungsional yang berfungsi sebagai pusat pembangunan kesehatan, pusat pembinaan peran serta masyarakat dalam bidang kesehatan serta pusat pelayanan kesehatan tingkat pertama yang menyelenggarakan kegiatannya secara menyeluruh terpadu dan berkesinambungan pada suatu masyarakat yang bertempat tinggal dalam suatu wilayah tertentu. Adapun pengertian puskesmas pembantu yaitu unit pelayanan kesehatan yang sederhana dan berfungsi menunjang dan membantu melaksanakan kegiatan-kegiatan yang dilakukan puskesmas dalam rung lingkup wilayah yang lebih kecil (Depkes RI, 2004:1).

### ***Definisi Konsepsional***

Definisi konsepsional peran tenaga medis dalam pelayanan kesehatan masyarakat di Puskesmas Pembantu Linggang Amer Kecamatan Linggang Bigung Kabupaten Kutai Barat yaitu tindakan yang dilakukan atau aspek dinamis kedudukan tenaga medis yaitu perawat dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat di Puskesmas Pembantu Linggang Amer Kecamatan Linggang Bigung Kabupaten Kutai Barat meliputi penataan administrasi Puskesmas Pembantu, pemeriksaan dan pengobatan pasien, pembinaan kesehatan di lingkungan sekolah dan peningkatan kesehatan masyarakat melalui penyuluhan.

## **METODE PENELITIAN**

### ***Jenis Penelitian***

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yaitu metode dengan prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek atau obyek

penelitian seseorang, pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

### ***Fokus Penelitian***

1. Peran tenaga medis dalam pelayanan kesehatan masyarakat di Puskesmas Pembantu Linggang Amer Kecamatan Linggang Bigung Kabupaten Kutai Barat dengan indikator yaitu, sebagai berikut :
  - a. Dalam penataan administrasi Puskesmas Pembantu.
  - b. Dalam pemeriksaan dan pengobatan pasien.
  - c. Pembinaan kesehatan di lingkungan sekolah.
  - d. Peningkatan kesehatan masyarakat melalui penyuluhan.
2. Faktor penghambat peran tenaga medis dalam pelayanan kesehatan masyarakat di Puskesmas Pembantu Linggang Amer Kecamatan Linggang Bigung Kabupaten Kutai Barat.

### ***Sumber Data***

1. Sumber Data Primer  
Sumber data primer yaitu merupakan data yang diperoleh peneliti secara langsung dari informan yaitu :
  - a. Informan kunci yaitu Kepala Puskesmas Pembantu Linggang Amer Kecamatan Linggang Bigung Kabupaten Kutai Barat.
  - b. Informannya yaitu Perawat di Puskesmas Pembantu Linggang Amer Kecamatan Linggang Bigung Kabupaten Kutai Barat, yang ditentukan secara *purposive sampling*.
  - c. Informan lainnya yaitu masyarakat yang ditentukan dengan cara *accidental sampling*.
2. Sumber Data Sekunder  
Sumber data sekunder adalah penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Dalam penelitian ini data sekunder diambil dari dokumen-dokumen yang ada di Puskesmas Pembantu Linggang Amer.

### ***Teknik Pengumpulan Data***

1. Studi kepustakaan (*Library Research*)
2. Penelitian lapangan (*Field Work Research*) yaitu observasi dan wawancara (*interview*).

### ***Teknik Analisis Data***

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data kualitatif menurut Miles dkk (2014:31-33) yang mengatakan bahwa analisis data kualitatif terdapat tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu sebagai berikut :

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)
2. Kondensasi Data (*Data Condensation*)
3. Penyajian Data (*Data Display*)
4. Penyimpulan / Verifikasi (*Conclusions : Drawing / Verifying*)

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

---

## ***Peran Tenaga Medis Dalam Pelayanan Kesehatan Masyarakat Di Puskesmas Pembantu Linggang Amer Penataan Administrasi Puskesmas Pembantu***

Administrasi adalah kegiatan kerja sama secara rasional yang tercermin pada pengelompokan kegiatan menurut fungsi yang dilakukan. Dikatakan pula administrasi sebagai kombinasi antara pengambilan keputusan dengan pelaksanaan dari keputusan tersebut untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam administrasi ada tiga unsur pokok yang harus terpenuhi yaitu menetapkan tujuan yang ingin dicapai, memilih jalan yang akan ditempuh atau alat yang akan dipergunakan dan mengarahkan manusia atau kelompok manusia untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan tersebut.

Adapun sehat sebagai suatu keadaan seimbang yang dinamis antara bentuk dan fungsi tubuh dengan pelbagai faktor yang mempengaruhinya. Pengertian sehat adalah suatu keadaan sejahtera sempurna dari fisik, mental dan sosial, dan disebutkan pula sehat sebagai suatu keadaan atau suatu kualitas dari organ tubuh yang berfungsi secara wajar dengan segala faktor keturunan ataupun lingkungan yang dipunyainya. Oleh karena itu, administrasi kesehatan masyarakat yaitu kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama untuk mencapai tujuan pelayanan kesehatan sebaik-baiknya sehingga tercapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa penataan administrasi Puskesmas Pembantu Linggang Amer dilaksanakan oleh tenaga medis Puskesmas Pembantu Linggang Amer berdasarkan program kerja Puskesmas Linggang Bigung selaku Puskesmas Induk yang disusun dalam *Micro Palanning* untuk pengembangan program Puskesmas selama lima tahun. *Micro Palanning* itu sendiri terdiri dari Lokakarya Mini Puskesmas (LKMP) yang dilaksanakan setiap tahun dan *Local Area Monitoring* (LAM) atau PIAS-PWS (Pemantauan Ibu dan Anak-Pemantauan Wilayah Setempat). Puskesmas juga mengadakan stratifikasi setiap tahunnya untuk mengetahui pelaksanaan manajemen program Puskesmas secara menyeluruh. Penilaian dilakukan oleh tim dari Dinas Kesehatan Provinsi dan Kabupaten/Kota. Adapun penataan administrasi di Puskesmas Pembantu Linggang Amer meliputi kegiatan pelayanan kesehatan dan kegiatan manajemen. Untuk kegiatan pelayanan kesehatan meliputi pelayanan kesehatan umum perawatan kesehatan ibu dan anak, pengobatan untuk berbagai penyakit yang dikonsultasikan dan kegiatan program lainnya. Dari segi pelayanan yang diberikan meliputi pemeriksaan dan pengobatan kepada seluruh masyarakat yang datang ke Puskesmas Pembantu Linggang Amer. Jam pelayanan mulai dari pukul 08.00 sampai 15.00 WIB, dengan persyaratan dan prosedur pelayanan jika peserta Jamkesda atau BPJS maka membawa kartunya. Untuk tarif pelayanan gratis jika peserta Jamkesda atau BPJS tapi jika pasien umum tarif pelayanan bervariasi tergantung obat yang ditebus.

Menurut Depkes RI (2007) manajemen Puskesmas dan penataan administrasi Puskesmas adalah proses rangkaian kegiatan yang dilaksanakan secara sistematis di Puskesmas untuk menghasilkan keluaran yang efektif dan efisien untuk semua pekerjaan kegiatan. Administrasi Puskesmas adalah tata cara tulis

menulis yang dilakukan secara teratur, tertib, terarah dan seragam serta mempunyai peranan dalam mendukung pelaksanaan tugas pokok guna mencapai tujuan organisasi.

Dikemukakan pula dalam Depkes RI (2004), agar peran dan fungsi Puskesmas sebagai unit pelayanan kesehatan yang berada di ujung paling depan dapat lebih maksimal melayani masyarakat, maka setiap Puskesmas yang ada maupun yang akan didirikan harus memenuhi standar. Manajemen Puskesmas adalah proses rangkaian kegiatan yang dilaksanakan secara sistematis di Puskesmas untuk menghasilkan keluaran yang efektif dan efisien untuk semua pekerjaan kegiatan. Administrasi Puskesmas adalah tata cara tulis menulis yang dilakukan secara teratur, tertib, terarah dan seragam serta mempunyai peranan dalam mendukung pelaksanaan tugas pokok guna mencapai tujuan organisasi.

Berdasarkan penjabaran tersebut, diketahui penataan administrasi Puskesmas Pembantu Linggang Amer telah sesuai yaitu dilaksanakan oleh tenaga medis Puskesmas Pembantu Linggang Amer berdasarkan program kerja Puskesmas Linggang Bigung selaku Puskesmas Induk yang disusun dalam *Micro Planning* untuk pengembangan program Puskesmas selama lima tahun. Jadi dalam administrasi kesehatan tidak hanya melayani pengobatan masyarakat, tetapi banyak hal yang mesti dilakukan sebagaimana pengertian ilmu kesehatan masyarakat yang tersebut di atas.

### ***Pemeriksaan dan Pengobatan Pasien***

Puskesmas adalah unit pelaksana teknis Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota yang bertanggungjawab menyelenggarakan pembangunan kesehatan disatu atau sebagian wilayah kecamatan. Puskesmas berperan di dalam penyelenggaraan pelayanan publik yang berkualitas kepada masyarakat dengan melakukan berbagai upaya untuk memenuhi segala harapan, keinginan dan kebutuhan serta mampu memberikan kepuasan bagi masyarakat.

Puskesmas sebagai upaya pelayanan kesehatan strata pertama meliputi pelayanan kesehatan perorangan dan pelayanan kesehatan masyarakat. Adapun upaya kesehatan wajib Puskesmas yaitu upaya pemeriksaan dan pengobatan dasar yang diberikan kepada pasien.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa peran tenaga medis Puskesmas Pembantu dalam pemeriksaan dan pengobatan pasien di Puskesmas Pembantu Linggang Amer sudah cukup baik yaitu berdasarkan standar operasional prosedur (SOP) yang berlaku di Puskesmas dengan mengutamakan alur pelayanan yang memberikan kemudahan dan kepastian tahapan pelayanan kepada masyarakat. Akan tetapi pemeriksaan dan pengobatan pasien di Puskesmas Pembantu Linggang Amer masih kurang optimal karena jumlah petugas yang hanya dua orang dan kurang lengkapnya peralatan dan kurang lengkapnya ketersediaan obat. Dimana petugas hanya sekedar memeriksa dan memberikan obat dan memberitahukan aturan minum tanpa ada informasi atau pendekatan kepada warga agar segera sembuh. Hal tersebut membuat masyarakat Desa Linggang Bigung lebih memilih untuk berobat di dukun yang ada di Desa Linggang Amer.

Menurut Depkes RI (2007) dalam pemeriksaan dan pengobatan pasien di Puskesmas berdasarkan alur pelayanan. Alur pelayanan yaitu kemudahan dan

kepastian tahapan pelayanan yang diberikan kepada masyarakat. Alur pelayanan yang harus ada adalah alur pelayanan Puskesmas, alur pelayanan kamar bersalin, alur pelayanan laboratorium dan lain-lain. Alur pelayanan pasien gawat darurat disesuaikan dengan kasus agar segera mendapatkan penanganan. Dimana alur pelayanan pemeriksaan dan pengobatan pasien sesuai SOP yang berlaku di Puskesmas.

Menurut Depkes RI (2007) Standar Operasional Prosedur (SOP) adalah suatu perangkat instruksi/langkah yang dibakukan untuk menyelesaikan suatu proses kerja rutin tertentu dengan memberikan langkah-langkah yang benar dan terbaik berdasarkan konsensus bersama untuk melaksanakan berbagai kegiatan dan fungsi pelayanan untuk membantu mengurangi kesalahan dan pelayanan sub standar.

Berdasarkan penjabaran tersebut, diketahui bahwa peran tenaga medis Puskesmas Pembantu Linggang Amer dalam pemeriksaan dan pengobatan pasien sudah sesuai karena berdasarkan SOP. Dengan Adanya SOP maka mutu pelayanan di Puskesmas Pembantu Linggang Amer dalam pemeriksaan dan pengobatan terjamin. Mutu pelayanan kesehatan adalah menunjuk pada tingkat kesempurnaan pelayanan kesehatan, yang disatu pihak dapat menimbulkan kepuasan pada setiap pasien sesuai dengan tingkat kepuasan rata-rata penduduk, serta dipihak lain tata cara penyelenggaraannya sesuai dengan kode etik dan standar pelayanan profesi yang telah ditetapkan.

### ***Pembinaan Kesehatan di Lingkungan Sekolah***

Pembinaan kesehatan anak usia sekolah merupakan langkah strategis dalam rangka menyiapkan sumberdaya manusia yang berkualitas di masa depan. Upaya ini dapat dilakukan melalui program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). Kegiatan pokok program UKS, dikenal dengan istilah Trias UKS, meliputi pelayanan kesehatan di sekolah, penyuluhan atau pendidikan kesehatan di sekolah, pembinaan lingkungan kehidupan sekolah yang sehat. Kegiatan UKS harus dilakukan di semua jenjang pendidikan, mulai tingkat taman kanak-kanak, sekolah dasar, sekolah lanjutan tingkat pertama, sampai sekolah menengah umum dan kejuruan.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa peran tenaga medis Puskesmas Linggang Amer dalam pembinaan kesehatan di lingkungan sekolah hanya dilakukan pada SDN 002 Linggang Amer, karena hanya sekolah tersebut yang termasuk wilayah kerjanya. Adapun kegiatan yang dilakukan berupa pembinaan pengadaan UKS yang mengacu pada pedoman Trias UKS, mengadakan pemeriksaan kesehatan berupa periksa mata, kuping, pengukuran tinggi badan dan berat badan siswa yang dilaksanakan dua kali dalam setahun, pelaksanaan imunisasi campak pada siswa kelas 1 dan kelas 2 dalam rangka gelaran Bulan *Imunisasi* Anak Sekolah (BIAS) dan program sikat gigi masal. Adapun pembinaan kesehatan di lingkungan sekolah yang dilakukan tenaga medis di Puskesmas Pembantu Linggang Amer bekerjasama dengan petugas pemegang program usaha kesehatan sekolah di Puskesmas Linggang Bigung.

Menurut Soenarjo (2002:2) Usaha Kesehatan Sekolah adalah usaha kesehatan masyarakat yang dijalankan disekolah-sekolah, dengan sasaran anak-anak

sekolah dan lingkungannya. Usaha membina dan mengembangkan kebiasaan hidup sehat dilakukan secara terpadu, baik melalui program pendidikan disekolah melalui mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan yang dapat dilaksanakan dalam kegiatan kurikuler (intrakurikuler dan ekstrakurikuler), maupun melalui usaha-usaha yang dilakukan dalam rangka pembinaan dan pemeliharaan kesehatan masyarakat.

Berdasarkan penjabaran tersebut, diketahui bahwa pembinaan kesehatan di lingkungan sekolah oleh tenaga medis di Puskesmas Pembantu Linggang Amer telah sesuai berupa pembinaan UKS yang mengacu pada pedoman Trias UKS. Pembinaan kesehatan lingkungan di sekolah adalah kegiatan yang digalakkan oleh guru UKS dibawah pengawasan petugas Puskesmas yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kesempatan, kemauan dan kemampuan siswa untuk meningkatkan derajat kesehatannya menjadi lebih baik melalui program-program UKS. Salah satu faktor penting pembinaan adalah peran serta Guru UKS. Kemampuan Guru UKS dipengaruhi oleh perencanaan, pelatihan, dan pengawasan yang ditetapkan guna mencapai target UKS dalam pembinaan kesehatan lingkungan di sekolah. Diharapkan peningkatan perilaku akan dapat memengaruhi kegiatan-kegiatan bina lingkungan di sekolah dasar.

### ***Peningkatan Kesehatan Masyarakat Melalui Penyuluhan***

Penyuluhan adalah proses perubahan perilaku di kalangan masyarakat agar mereka tahu, mau, dan mampu melakukan perubahan demi tercapainya peningkatan produksi, pendapatan atau keuntungan, dan perbaikan kesejahteraannya. Penyuluhan kesehatan adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan dengan cara menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan sehingga masyarakat tidak saja sadar, tahu, dan mengerti tetapi juga mau dan bisa melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan.

Pendidikan kesehatan atau penyuluhan kesehatan adalah semua kegiatan untuk memberikan dan atau meningkatkan pengetahuan, sikap, dan praktek masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan mereka sendiri. Penyuluhan kesehatan adalah gabungan berbagai kegiatan dan kesempatan yang berlandaskan prinsip-prinsip belajar untuk mencapai suatu keadaan dimana individu, keluarga, kelompok atau masyarakat secara keseluruhan ingin hidup sehat, tahu bagaimana cara melakukannya dan melakukan apa yang bisa dilakukan, secara perorangan maupun kelompok dan meminta pertolongan.

Penyuluhan kesehatan masyarakat dikenal juga dengan promosi kesehatan adalah upaya memberdayakan individu, kelompok dan masyarakat untuk memelihara, meningkatkan dan melindungi kesehatan, melalui peningkatan pengetahuan, kemauan dan kemampuan serta mengembangkan iklim yang mendukung yang dilakukan oleh dan untuk masyarakat sesuai dengan sosial budaya dan kondisi setempat.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa peran tenaga medis di Puskesmas Pembantu Linggang Amer dalam melakukan peningkatan kesehatan melalui penyuluhan. Dimana pelaksanaan penyuluhan dilakukan pada saat kegiatan posyandu atau program yang dilaksanakan oleh Puskesmas Linggang Amer

bekerjasama dengan instansi terkait. Penyuluhan juga dilakukan apabila ada kasus KLB (Kejadian Luar Biasa) di wilayah tersebut.

Menurut Depkes RI (2004) penyuluhan kesehatan adalah penambahan pengetahuan dan kemampuan seseorang melalui tehnik praktek belajar atau instruksi dengan tujuan mengubah atau mempengaruhi perilaku manusia secara individu, kelompok maupun masyarakat untuk dapat lebih mandiri dalam mencapai tujuan hidup sehat. Effendy (2003) juga mengemukakan bahwa penyuluhan kesehatan adalah gabungan berbagai kegiatan dan kesempatan yang berlandaskan prinsip-prinsip belajar untuk mencapai suatu keadaan, dimana individu, keluarga, kelompok atau masyarakat secara keseluruhan ingin hidup sehat, tahu bagaimana caranya dan melakukan apa yang bisa dilakukan, secara perseorangan maupun secara kelompok dengan meminta pertolongan.

Berdasarkan hal tersebut, diketahui bahwa peran tenaga medis di Puskesmas Pembantu Linggang Amer dalam melakukan peningkatan kesehatan melalui penyuluhan masih kurang sesuai, karena masih kurangnya masyarakat berobat di Puskesmas Pembantu Linggang Amer akibat masih rendahnya tingkat pendidikan masyarakat di Desa Linggang Amer, sehingga kurangnya informasi yang diperoleh mengenai pentingnya Puskesmas Pembantu Linggang Amer. Dipengaruhi pula adat istiadat, dimana adat istiadat Desa Linggang Amer terbiasa berobat kepada dukun yang lebih dipercaya ritualnya dalam memberikan pengobatan. Selain itu kepercayaan masyarakat terhadap tenaga medis di Puskesmas Pembantu Linggang Amer, dimana masyarakat masih kurangnya kepercayaan masyarakat terhadap tenaga medis, selain petugas yang masih baru dan juga bukan penduduk asli Desa Linggang Amer, sehingga masyarakat kurang memperhatikan informasi yang disampaikan oleh tenaga medis tersebut.

### ***Faktor Penghambat Peran Tenaga Medis Dalam Pelayanan Kesehatan Masyarakat Di Puskesmas Pembantu Linggang Amer***

#### ***Jumlah Tenaga Medis***

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2014 tentang Kesehatan dalam Pasal 1 Ayat 1 disebutkan tenaga kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan serta memiliki pengetahuan dan/atau keterampilan melalui pendidikan di bidang kesehatan yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan untuk melakukan upaya kesehatan. Ayat 2 disebutkan asisten tenaga kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan serta memiliki pengetahuan dan/atau keterampilan melalui pendidikan bidang kesehatan di bawah jenjang Diploma Tiga.

Pasal 11 Ayat 1 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2014 tentang Kesehatan dijelaskan tenaga Kesehatan dikelompokkan ke dalam tenaga medis; tenaga psikologi klinis; tenaga keperawatan; tenaga kebidanan; tenaga kefarmasian; tenaga kesehatan masyarakat; tenaga kesehatan lingkungan; tenaga gizi; tenaga keterampilan fisik; tenaga keteknisian medis; tenaga teknik biomedika; tenaga kesehatan tradisional; dan tenaga kesehatan lain. Pada Ayat 2 disebutkan jenis tenaga kesehatan yang termasuk dalam kelompok tenaga

medis sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a terdiri atas dokter, dokter gigi, dokter spesialis, dan dokter gigi spesialis.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa tenaga medis yang terdapat di Puskesmas Pembantu Linggang Amer hanya terdapat 2 orang yang terdiri dari 1 orang pimpinan dan satu orang perawat, dan tidak terdapat tenaga dokter.

Melihat hal tersebut maka tenaga medis yang terdapat di Puskesmas Pembantu Linggang Amer selain jumlahnya kurang juga tidak sesuai dengan jenis tenaga kesehatan yang termasuk dalam kelompok tenaga medis sebagaimana dimaksud pada ayat 2 Pasal 11 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2014 tentang Kesehatan.

Kualitas pelayanan publik sangat ditentukan oleh sistem dan tenaga pelayanan. Ketenagaan pelayanan seringkali menghadapi kendala dalam hal jumlah, sebaran, mutu dan kualifikasi, sistem pengembangan karir, dan kesejahteraan tenaga pelaksana pelayanan. Permasalahan yang muncul dalam tataran mikro operasional memunculkan persepsi rendahnya kualitas pelayanan, yang berawal dari kesenjangan antara aturan dan standar yang ada dengan pelaksanaan pelayanan yang tidak dapat menerapkannya. Pemahaman terhadap keadaan nyata yang dihadapi di lapangan sangat penting untuk menelaah kembali landasan kebijakan, aturan, dan standar untuk meningkatkan kualitas pelayanan.

Oleh karena itu, diharapkan Dinas Kesehatan Kabupaten Kutai Barat beserta Puskesmas Induk yaitu Puskesmas Linggang Bigung lebih menambah jumlah tenaga medis dengan memperhatikan kompetensi yaitu khususnya tenaga dokter yang diperlukan di Desa tersebut. Dimana hingga saat ini masih banyak Puskesmas yang belum mempunyai dokter, sehingga kriteria penempatan yang digunakan daerah biasanya berdasarkan pada kekosongan tenaga dokter di Puskesmas. Oleh karena itu secara nasional kebijakan untuk pengadaan dokter Puskesmas ini dapat dijadikan suatu prioritas.

### ***Fasilitas Kesehatan***

Fasilitas kesehatan adalah segala sarana dan prasarana yang dapat menunjang kepada kesehatan baik kesehatan jasmani maupun rohani. Apabila melihat dari Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2013 tentang Jaminan Kesehatan pada pasal 1 ayat 14 disebutkan bahwa fasilitas kesehatan adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya pelayanan kesehatan perorangan, baik promotif, preventif, kuratif maupun rehabilitatif yang dilakukan oleh pemerintah, pemerintah daerah dan/atau masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui kurangnya fasilitas kesehatan di Puskesmas Pembantu Desa Linggang Amer meliputi tidak adanya pemeriksaan laboratorium dan sering kosongnya ketersediaan obat di Puskesmas Pembantu tersebut.

Sarana dan prasarana di Puskesmas merupakan suatu aspek terpenting dalam mencapai target dari program-program Puskesmas. Tetapi apa yang terjadi pada Puskesmas terkesan tidak diperhatikan oleh pemerintah dengan alasan wilayah geografis yang sulit untuk dijangkau, sehingga sarana dan prasarana yang ada di dalam Puskesmas sangat terbatas, baik berupa alat medis maupun obat-obatan. Hal

ini terjadi akibat dari sumber keuangan yang dimiliki Puskesmas terbatas sehingga mutu pelayanan puskesmas pun menjadi rendah karena tidak sesuai dengan standar kesehatan.

Pembangunan fasilitas kesehatan bukanlah harus selalu kewajiban pemerintah, namun sangat diperlukan peran serta aktif masyarakat termasuk swasta sebagai mitra pemerintah. Peran pemerintah dalam hal ini lebih dititikberatkan pada pembinaan, pengaturan dan pengawasan untuk terciptanya pemerataan pelayanan kesehatan dan tercapainya kondisi yang serasi dan seimbang antara upaya kesehatan yang dilaksanakan oleh pemerintah dan masyarakat termasuk swasta.

Fasilitas kesehatan tersebut haruslah menjamin kesehatan dari pesertanya sendiri. Dimana setidaknya ada dua kategori nan masuk kepada peserta agunan kesehatan, yaitu PBI agunan kesehatan, dan bukan PBI agunan kesehatan. Peserta PBI agunan kesehatan ialah orang nan tergolong fakir miskin dan tak mampu. Sedangkan peserta bukan PBI agunan kesehatan merupakan peserta nan tak tergolong fakir miskin dan orang nan tak mampu, di antaranya ialah pekerja penerima upah dan keluarganya, pekerja bukan penerima upah dan anggota keluarganya, serta bukan pekerja dan anggota keluarganya. Adapun pekerja penerima upah nan dimaksud ialah pegawai negeri sipil (PNS), anggota TNI, anggota Polri, pejabat negara, pegawai pemerintah non pegawai negeri, pegawai swasta, dan pekerja nan tak termasuk jenis-jenis pekerjaan di atas namun menerima upah. Sedangkan pekerja bukan penerima upah nan dimaksud di atas ialah pekerja di luar interaksi kerja atau pekerja mandiri, atau pun pekerjaan lainnya nan bukan penerima upah.

Oleh karena itu, sebaiknya Dinas Kesehatan Kabupaten Kutai Barat bekerjasama dengan Puskesmas Linggang Bigung melakukan perbaikan terhadap sarana dan prasarana Puskesmas Pembantu Linggang Amer demi terpenuhinya kebutuhan masyarakat akan pelayanan kesehatan.

## **PENUTUP**

1. Peran tenaga medis dalam pelayanan kesehatan masyarakat di Puskesmas Pembantu Linggang Amer Kecamatan Linggang Bigung Kabupaten Kutai Barat, yaitu :
  - a. Penataan administrasi Puskesmas Pembantu Linggang Amer telah sesuai, dimana dilaksanakan oleh tenaga medis Puskesmas Pembantu Linggang Amer berdasarkan program kerja Puskesmas Linggang Bigung selaku Puskesmas Induk yang disusun dalam *Micro Palanning* untuk pengembangan program Puskesmas selama lima tahun.
  - b. Pemeriksaan dan pengobatan pasien di Puskesmas Pembantu Linggang Amer sudah sesuai yaitu berdasarkan standar operasional prosedur (SOP) yang berlaku di Puskesmas dengan mengutamakan alur pelayanan yang memberikan kemudahan dan kepastian tahapan pelayanan kepada masyarakat.

- c. Pembinaan kesehatan di lingkungan sekolah oleh tenaga medis di Puskesmas Pembantu Linggang Amer sudah sesuai yaitu berupa pembinaan UKS yang mengacu pada pedoman Trias UKS.
  - d. Peningkatan kesehatan masyarakat melalui penyuluhan oleh tenaga medis di Puskesmas Pembantu Linggang Amer masih kurang sesuai, karena karena masih kurangnya masyarakat berobat di Puskesmas Pembantu Linggang Amer akibat masih rendahnya tingkat pendidikan masyarakat di Desa Linggang Amer, sehingga kurangnya informasi yang diperoleh mengenai pentingnya Puskesmas Pembantu Linggang Amer.
2. Faktor penghambat peran tenaga medis dalam pelayanan kesehatan masyarakat di Puskesmas Pembantu Linggang Amer Kecamatan Linggang Bigung Kabupaten Kutai Barat yaitu kurangnya jumlah tenaga medis yang hanya terdiri dari dua orang yaitu pimpinan dan satu orang perawat serta tidak terdapatnya tenaga medis berupa dokter. Selain itu kurangnya fasilitas di Puskesmas Pembantu Linggang Amer, sehingga menghambat tenaga medis dalam memberikan pelayanan.

### **Saran**

1. Dinas Kesehatan Kabupaten Kutai Barat beserta Puskesmas Linggang Bigung diharapkan dapat mempertimbangkan untuk menambah jumlah tenaga medis dengan memperhatikan kompetensi yaitu khususnya tenaga dokter yang diperlukan di Puskesmas Pembantu Linggang Amer, karena belum adanya tenaga dokter di desa tersebut. Hal ini dengan tujuan agar berkurangnya angka kesakitan di Desa Linggang Amer. Oleh karena itu, kebijakan untuk penambahan tenaga medis khususnya dokter pada Puskesmas Pembantu Linggang Amer dapat dijadikan suatu prioritas.
2. Dinas Kesehatan Kabupaten Kutai Barat beserta Puskesmas Linggang Bigung diharapkan mempertimbangkan untuk menambah fasilitas kesehatan di Puskesmas Pembantu Linggang Amer seperti alat pemeriksaan kadar darah dan menjamin ketersediaan obat demi terpenuhinya kebutuhan masyarakat akan pelayanan kesehatan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Azwar, Azrul. 2010. *Pengantar Administrasi Kesehatan*. Binarupa Aksara. Jakarta.
- Depkes RI. 2004. *Standar Pelayanan Kesehatan*. Departemen Kesehatan RI. Jakarta.
- Depkes RI. 2007. *Acuan Pedoman Penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan*. Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo. Jakarta.
- Friedman, Marilyn M. 2006. *Buku ajar keperawatan keluarga : Riset, Teori dan Praktek*. EGC. Jakarta.
- Mu' rifah. 2007. *Materi Pokok Pendidikan Kesehatan*. Universitas Terbuka. Jakarta.
- Soenarjo, RJ. 2002. *Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.

### **Dokumen-dokumen :**

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2014 tentang Kesehatan.

Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2013 tentang Jaminan Kesehatan.

Keputusan MENPAN Republik Indonesia Nomor 63/KEP/M.PAN/ 7/2003 Tentang Pelayanan Publik.

Keputusan Menpan Nomor KEP/25/M.PAN/2/2004 tentang Pedoman Umum Penyusunan Indeks Kepuasan Masyarakat Unit Pelayanan Instansi Pemerintah.